



Effect Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023

Maria Aurelia Sugianto¹, Wakhdan², Rusmiyatun³
STIE Rajawali Purworejo

Alamat: Jl. Gajah Mada No.KM. 7, Dukuh, Dukuhrejo, Kec.Bayan, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah
mariaaurelia250803@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Total Assets Turnover on Return on Assets in pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The population of this study is all pharmaceutical sub-sector companies on the IDX, with a sample of 7 companies selected through purposive sampling. The research data in the form of annual financial reports were analyzed using multiple linear regression with the classical assumption test, t-test, f-test, and coefficient of determination through the SPSS 25 program. The results show that Current Ratio (CR) has no significant effect on Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) has a significant negative effect on Return on Assets (ROA), while Total Assets Turnover (TATO) has no significant effect on Return on Assets (ROA). However, simultaneously Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Assets Turnover have a significant effect on Return on Assets (ROA). This finding emphasizes the importance of managing capital structure and asset effectiveness to increase the profitability of pharmaceutical companies.*

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return On Assets, pharmaceutical industry*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor farmasi di BEI, dengan sampel sebanyak 7 perusahaan yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data penelitian berupa laporan keuangan tahunan yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik, uji t, uji f, dan koefisien determinasi melalui program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), sedangkan *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Namun, secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Temuan ini menekankan pentingnya pengelolaan struktur modal dan efektivitas aset untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan farmasi.

Kata kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return On Assets, Industri Farmasi*

Received: September 29, 2025; Accepted: November 27, 2025; Published: Desember 15, 2025

**Maria Aurelia Sugianto, mariaaurelia250803@gmail.com*

LATAR BELAKANG

Industri farmasi merupakan salah satu sektor prioritas nasional yang memiliki kontribusi penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015-2035, industri farmasi ditetapkan sebagai salah satu dari sepuluh sektor strategis karena tidak hanya menyediakan obat-obatan Sektor ini bahkan tetap mampu tumbuh positif di tengah pandemi *COVID-19*, saat banyak sektor lain mengalami perlambatan. Data BPS mencatat bahwa industri farmasi, kimia obat, dan obat tradisional tumbuh sebesar 9,61% pada tahun 2021, lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan industri manufaktur lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor farmasi memiliki prospek yang cerah, meskipun tetap menghadapi tantangan seperti tingginya ketergantungan bahan baku impor dan habisnya masa paten sejumlah obat.

Melihat peran pentingnya, analisis kinerja keuangan perusahaan farmasi menjadi hal yang sangat relevan. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dapat memberikan gambaran terkait likuiditas, struktur modal, efisiensi penggunaan aset, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini digunakan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* sebagai variabel independen, sedangkan *Return On Assets* digunakan sebagai variabel dependen yang mewakili kinerja keuangan perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Ada penelitian yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*, sementara penelitian lain menyebutkan tidak berpengaruh. Hal yang sama terjadi pada *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* yang hasilnya berbeda-beda. Adanya inkonsistensi hasil penelitian inilah yang menjadi gap penelitian dan alasan dilakukan penelitian ini pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah: (1) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?; (2) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?; (3) Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?; (4) Apakah secara

simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?. Adapun tujuan dari penelitian, yaitu: (1) untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA); (2) untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA); (3) untuk mengetahui apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA); (4) untuk mengetahui apakah secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

KAJIAN TEORITIS

Teori Signaling

Teori signaling menjelaskan bahwa perusahaan perlu memberikan sinyal kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi. Laporan keuangan dan rasio keuangan menjadi salah satu sinyal yang menunjukkan kondisi perusahaan. Rasio keuangan yang sehat akan dipresepsikan sebagai sinyal positif oleh investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Teori Stewardship

Stewardship theory berfokus pada peran manajer sebagai pengelola yang dipercaya untuk bertindak demi kepentingan pemilik. Dalam konteks keuangan, manajer yang berorientasi pada pemegang saham akan mengoptimalkan sumber daya perusahaan agar kinerja keuangan meningkat. Hal ini tercermin dari pengelolaan likuiditas, struktur modal, dan efektivitas penggunaan aset.

Rasio Keuangan

Menurut Harahapp (2015:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Rasio keuangan digunakan untuk menilai kondisi dan performa perusahaan. *Current Ratio* mengukur kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, *Debt to Equity Ratio* menilai proporsi penggunaan utang terhadap modal sendiri, dan *Total Assets Turnover* mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan.

Kinerja Keuangan

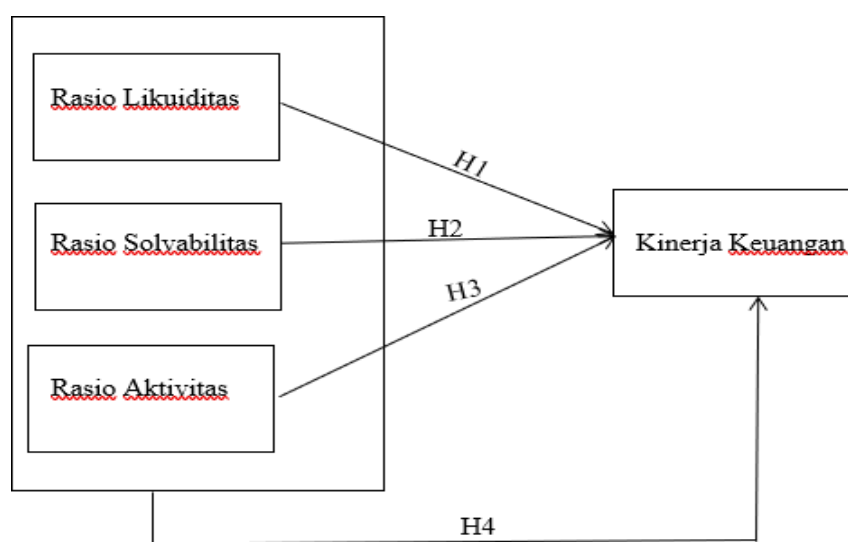
Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan dalam suatu jangka tertentu yang mencakup aspek pengumpulan dana yang umumnya dinilai melalui indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2018:239). Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets* karena indikator ini dapat menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini yaitu H1 menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA); H2 menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA); H3 menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA); H4 menyatakan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada penelitian ini yaitu:



Sumber: Data olahan, 2025

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan farmasi di BEI periode 2019-2023. Variabel independen meliputi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover*, sedangkan variabel dependen adalah *Return On Assets*. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji f, dan koefisien determinasi menggunakan SPSS 25. Populasi penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling dimana dalam penentuan sampel terdapat kriteria-kriteria yang ditetapkan, kriteria tersebut yakni : (1) perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023; (2) perusahaan farmasi yang menampilkan laporan keuangannya secara berturut-turut dari tahun 2019-2023; (3) perusahaan farmasi yang tidak mengalami delisting atau suspensi perdagangan dalam kurun waktu yang lama; (4) perusahaan farmasi yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya; (5) perusahaan farmasi yang tidak mendapat laba positif atau tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2019-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

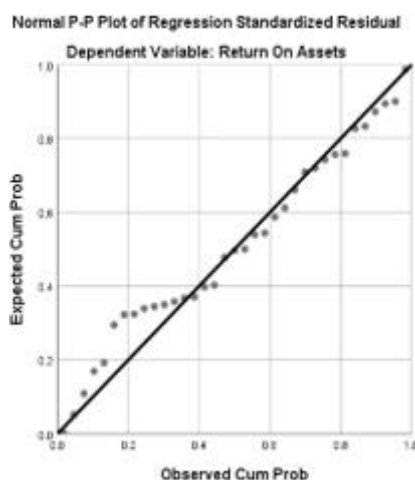
Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan farmasi di BEI. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, maka terdapat 7 perusahaan dengan pengamatan 5 tahun sehingga diperoleh 35 data pengamatan yang digunakan sebagai sampel penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan apakah memenuhi syarat dalam analisis regresi linier berganda.

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil olah data pada SPSS uji normalitas grafik normal *probability plot* adalah:



Sumber: data sekunder, diolah 2025

Gambar 2. Hasil Grafik Normal P-Plot of Regression Standard

Berdasarkan Gambar 2, menunjukkan titik-titik yang mengikuti garis diagonal dan data terlihat menyebar di sekitar garis diagonal yang mengindikasikan bahwa data memenuhi asumsi normalitas. Pengujian statistik dilakukan dengan uji One-Sample *Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.57490565
Most Extreme Differences	Absolute	0.143
	Positive	0.061
	Negative	-0.143
Test Statistic		0.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.068 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data sekunder, diolah 2025

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa besar nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar $0,068 > 0,05$ yang artinya bahwa data penelitian ini dinyatakan terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas ini. Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	-2.800	0.671		-4.176	0.000		
Current Ratio	0.442	0.373	0.213	1.185	0.245	0.351	2.847
Debt to Equity Ratio	-1.183	0.398	-0.537	-2.969	0.006	0.348	2.875
Total Assets Ratio	0.524	0.320	0.187	1.639	0.111	0.879	1.138

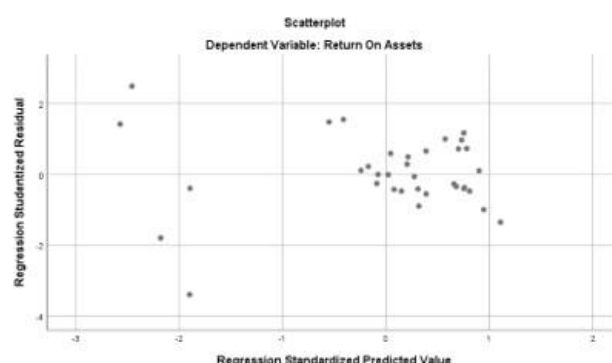
a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber: data sekunder, diolah 2025

Uji multikolinearitas pada tabel 2, diperoleh hasil nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen tidak ada yang memiliki nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan apakah terjadi ketidaksamaan *variance* maupun residual dari suatu pengamatan. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:



Sumber: data sekunder, diolah 2025

Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Berdasarkan gambar 3, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji statistik heteroskedastisitas glejser menggunakan program SPSS disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

<u>Coefficients^a</u>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
Model	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	0.490	0.383		1.279	0.210
Current Ratio	-0.154	0.213	-0.185	-0.726	0.474
Debt to Equity Ratio	0.311	0.228	0.350	1.366	0.182
Total Assets Ratio	-0.079	0.183	-0.070	-0.435	0.667

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data sekunder, diolah 2025

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikan $>0,05$ yang artinya bahwa data penelitian ini tidak mengandung adanya gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk mengetahui apakah model kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya pada model

regresi yang digunakan. Pengujian dilakukan menggunakan program SPSS yang disajikan dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.760 ^a	0.578	0.536	0.59882	1.892

a. Predictors: (Constant), LAG_X1, LAG_X2, LAG_X3

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: data sekunder, diolah 2025

Berdasarkan pada tabel 4 yang menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,892. Nilai dU sebesar 1,6528 dan nilai dL sebesar 1,2833. Maka $dU < d < (4-dL) = 1,6528 < 1,892 < (4-1,2833) = 1,6528 < 1,892 < 2,7167$, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat autokolerasi.

Uji Analisis

1. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap variabel dependen yaitu *Return On Assets*. Pengujian dilakukan menggunakan program SPSS yang disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.800	0.671		-4.176	0.000
Current Ratio	0.442	0.373	0.213	1.185	0.245
Debt to Equity Ratio	-1.183	0.398	-0.537	-2.969	0.006
Total Assets Ratio	0.524	0.320	0.187	1.639	0.111

a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber: data sekunder, diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis tabel 5, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -2,800 + 0,442 CR - 1,183 DER + 0,524 TAT0 + e$$

Dari persamaan diatas maka dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -2,800 (bertanda negatif) menyatakan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* sama dengan nol, maka nilai *Return On Assets* diperkirakan sebesar -2,800.
- Koefisien regresi *Current Ratio* sebesar 0,442 (bertanda positif), menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada *Current Ratio* dan kondisi *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* tetap, maka *Return On Assets* akan mengalami kenaikan nilai sebesar 0,442 satuan.
- Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar -1,183 (bertanda negatif), menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada *Debt to Equity Ratio* dan kondisi *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* tetap, maka *Return On Assets* akan mengalami kenaikan nilai sebesar 1,183 satuan.
- Koefisien regresi *Total Assets Turnover* sebesar 0,524 (bertanda positif), menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada *Total Assets Turnover* dan kondisi *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tetap, maka *Return On Assets* akan mengalami kenaikan nilai sebesar 0,524 satuan.

2. Koefisien Kolerasi (R)

Koefisien kolerasi digunakan untuk memberi informasi terkait hasil analisis dari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Pengujian dilakukan menggunakan program SPSS yang disajikan dalam tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.804 ^a	0.647	0.613	0.60208

a. Predictors: (Constant), Total Assets Ratio, Current Ratio, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber: data sekunder, diolah 2025

Berdasarkan tabel 6, nilai R menunjukkan sebesar 0,804. Dimana berdasarkan pedoman penafsiran koefisien kolerasi dengan nilai 0,804 menunjukkan pengaruh yang sangat kuat, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to*

Equity Ratio dan *Total Assets Turnover* memiliki kolerasi yang sangat kuat terhadap *Return On Assets*.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan program SPSS yang disajikan dalam tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.804 ^a	0.647	0.613	0.60208

a. Predictors: (Constant), Total Assets Ratio, Current Ratio, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber: data sekunder, diolah 2025

Berdasarkan tabel 7 besarnya R^2 sebesar 0,647, menandakan bahwa 64,7% variabilitas dari *Return On Assets* dapat dijelaskan oleh variabel independent yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* dan sisanya 35,3% dijelaskan oleh faktor lain diluar model regresi yang digunakan pada penelitian ini yang mempengaruhi turut mempengaruhi *Return On Assets* namun tidak dimasukkan pada model penelitian ini seperti faktor eksternal perusahaan; kondisi makroekonomi; kebijakan manajerial atau rasio keuangan lainnya yang tidak menjadi fokus pada penelitian ini.

Uji Hipotesis

1. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t disajikan dalam tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Statistik T

Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	-2.800	0.671		-4.176	0.000
Current Ratio	0.442	0.373	0.213	1.185	0.245
Debt to Equity Ratio	-1.183	0.398	-0.537	-2.969	0.006
Total Assets Turnover	0.524	0.320	0.187	1.639	0.111

a. Dependent Variable: Return on Assets

Sumber: data sekunder, diolah 2025

Berdasarkan hasil dari tabel 8 menunjukkan bahwa nilai uji t adalah sebagai berikut:

- Variabel *Current Ratio* memiliki nilai t hitung sebesar 1,185 dan angka t tabel sebesar 1,696 dengan nilai signifikansi sebesar 0,245. Nilai t hitung < t tabel dan nilai signifikansi >0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.
- Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai t hitung sebesar -2,969 dan angka t tabel sebesar 1,696 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikansi <0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.
- Variabel *Total Assets Turnover* memiliki nilai t hitung sebesar 1,639 dan angka t tabel sebesar 1,696 dengan nilai signifikansi sebesar 0,111. Nilai t hitung < t tabel dan nilai signifikansi >0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

2. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil Uji F disajikan dalam tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
		Sum of				
Model		Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.572	3	6.857	18.917	0.000 ^b
	Residual	11.238	31	0.363		
	Total	31.810	34			

a. Dependent Variable: Return On Assets

b. Predictors: (Constant), Total Assets Ratio, Current Ratio, Debt to Equity Ratio

Sumber: data sekunder, diolah 2025

Berdasarkan hasil dari tabel 9 menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar 18,917 dan f tabel sebesar 2,90 dengan nilai signifikansi 0,00. Nilai f hitung > f tabel dan nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Return On Assets*.

Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa nilai t hitung untuk *Current Ratio* sebesar 1,185, dengan nilai signifikansi sebesar 0,245. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 2,042 dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets*.

Menurut *Stewardship Theory*, manajemen yang seharusnya bertindak sebagai pengelola yang bertanggung jawab mungkin lebih fokus menjaga likuiditas jangka pendek dibandingkan memaksimalkan profitabilitas, sehingga tidak terlihat pengaruhnya terhadap *Return On Assets*.

Kemudian dari sisi teori *signaling*, *Current Ratio* yang tinggi biasanya menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kesehatan likuiditas perusahaan. Namun, hasil ini menunjukkan bahwa pasar mungkin tidak memandang likuiditas sebagai penentu utama profitabilitas, sehingga sinyal yang diberikan Current Ratio kurang kuat dalam memengaruhi persepsi investor terhadap kinerja laba perusahaan.

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* tidak didukung atau diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adelina Anggraini dkk. (2020) dan Azka Muhammad & Gita Genia (2023) yang menemukan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -2,969 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006. Hasil signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 2,042. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Menurut *Stewardship Theory*, penggunaan utang yang terlalu besar mencerminkan kurang optimalnya peran manajemen sebagai *steward* dalam menjaga struktur modal perusahaan. Di sisi lain rasio solvabilitas tinggi justru menekan profitabilitas perusahaan.

Dalam teori signaling, *Debt to Equity Ratio* yang dikelola dengan baik menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki strategi pendanaan yang sehat dan mampu membayar kewajiban jangka panjang maupun bunga secara tepat waktu. Sinyal ini memperlihatkan kepercayaan diri manajemen dalam memanfaatkan dana eksternal untuk mendorong kinerja perusahaan.

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* didukung atau diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutiara Nova dkk. (2024) dan Vidya Amalia dkk. (2022) yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

3. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada variabel *Total Assets Turnover* menunjukkan hasil t hitung sebesar 1,693 dan nilai signifikansi sebesar 0,111. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 2,042, maka dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets*.

Dari sudut pandang *Stewardship Theory*, manajemen mungkin telah berupaya memaksimalkan penggunaan aset, namun hasilnya tidak berdampak langsung pada peningkatan laba, misalnya karena dalam perusahaan sektor farmasi biaya produksi dan distribusi cukup besar.

Jika dilihat dari perspektif teori *signaling*, *Total Assets Turnover* yang tinggi umumnya diartikan sebagai tanda bahwa perusahaan mengelola aset dengan efisien. Akan tetapi, temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal tersebut tidak cukup kuat untuk mempengaruhi persepsi investor terhadap profitabilitas perusahaan.

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets* tidak didukung atau ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adelina Anggraini dkk. (2020) dan Serli Oktapiani & Servi Julian (2021) yang menemukan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil pada uji f menunjukkan angka f hitung sebesar 18,917 dengan nilai signifikansi 0,000. Sementara itu nilai f tabel sebesar 2,90. Dengan demikian, menunjukkan bahwa nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel dan signifikansinya kurang dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets*. Dengan demikian, hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Dimana yang artinya bahwa ketiga rasio independen ini bersama-sama dapat menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan yang diukur oleh *Return On Assets*.

Menurut *Stewardship Theory*, hal ini menegaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan farmasi merupakan hasil dari tanggung jawab manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara keseluruhan bukan hanya dari satu aspek tertentu.

Dilihat dari teori *signaling*, secara simultan ketiga rasio ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif bagi investor. Likuiditas yang terjaga, kebijakan pendanaan yang sehat dan pengelolaan aset yang efisien menjadi sinyal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* tidak didukung atau ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vidya Amalia dkk. (2022) yang menemukan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, sementara *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets*. Secara simultan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan farmasi di BEI periode 2019-2023.

Saran bagi perusahaan adalah menjaga proporsi utang agar tidak menekan profitabilitas serta mengoptimalkan pemanfaatan aset. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel lain seperti ukuran perusahaan atau pertumbuhan penjualan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Armalinda, A. 2019. "Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Return On Assets (ROA) Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 16(2), 111–118.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Pertumbuhan Industri Farmasi, Produk Obat Kimia, dan Obat Tradisional*. Jakarta: BPS.
- BPOM. 2021. *Laporan Tahunan BPOM*. Jakarta: BPOM.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. 2014. *Fundamentals of Financial Management* (14th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. 2024. *Laporan Keuangan Perusahaan*. <https://www.idx.co.id>. Diakses pada 4 Juni 2025.
- Darminto, A. A., dan Fuadati, S. R. 2020. "Pengaruh CR, DER, TATO terhadap ROA pada perusahaan rokok di BEI". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(4).

- Harahap, S. S. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Jide, O., Timothy, O., Emmanuel, O., dan Adekunle, A. 2025. "Stewardship Theory and Its Impact on Organizational Performance: A Comprehensive Review". *Premier Journal of Business Management*, 5(1), 34–49.
- Jumingan. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Perindustrian. 2015. *RIPIN 2015–2035*. Jakarta: Kemenperin.
- Lumain, R., Mangantar, M., dan Untu, V. N. 2021. "Pengaruh Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2016–2020". *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(4), 913–922.
- Naufal, A. M., dan Fatihat, G. G. 2023. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2021)". *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 11(1), 41–47.
- Oktapiani, S., dan Kantari, S. J. 2021. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2015–2019)". *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 5(2), 269–282.
- Risky, A. P., dan Sari, E. P. 2023. "Pengaruh CR, DER dan TATO Terhadap ROA Pada Perusahaan Restoran, Hotel & Perusahaan". *Jurnal Widya*, 4(2), 366–378.
- Rismanty, V. A., Dewi, I. K., dan Sunarto, A. 2022. "Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2011–2020". *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 457–465.
- Rizkiyah, P., dan Pratama, S. T. I. E. M. 2021. "Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Campina Ice Cream Industry".
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.